



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid bukanlah suatu karya budaya yang mati. Ia hidup (*living monument*), karena ia merupakan karya seni yang selalu dipakai (*applied art*) oleh masyarakat secara luas dan digunakan terus-menerus dari generasi ke generasi. Ia tumbuh dan berkembang secara dinamis seiring dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat itu sendiri. (Setiabudhi, CD Masjid 2000).

Masjid merupakan bangunan umum yang digunakan untuk berbagai kegiatan ibadah (shalat, wudhu, pengajian, zakat, infak, shadaqah, silaturahmi, dan lain-lain). Untuk menampung berbagai kegiatan tersebut maka diperlukan ruang-ruang yang mendukung dalam pelaksanaan ibadah tersebut. Ruang-ruang yang ada pun harus terorganisir dengan baik. Hal ini untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi para pengunjung.

Masjid Daarut Tauhiid dalam tiap pekannya selalu penuh oleh jamaah yang berasal dari dalam dan luar kota. Para jamaah tertarik melakukan kunjungan karena masjid ini selalu padat dengan berbagai kegiatan seperti pengajian (harian, mingguan dan bulanan), pelatihan, pesantren kilat, dan lain-lain. Dengan berbagai kegiatan tersebut DKM sudah selayaknya menampung semua berbagai kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga ruang-ruang yang ada dalam masjid harus menampung berbagai kegiatan/kebutuhan yang berbeda-beda tersebut.

Beberapa hal yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kurang terorganisirnya ruang-ruang dalam Masjid Daarut Tauhiid yang menyebabkan tidak maksimalnya pelayanan masjid dalam memenuhi kebutuhan jamaah.
- Masjid Daarut Tauhiid memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ibadah bagi masyarakat sekitarnya dan menopang kegiatan pesantren.
- Masjid Daarut Tauhiid merupakan sarana ibadah utama dalam lingkungan Gegerkalong Girang dan lingkungan pesantren, sehingga harus menjadi daya tarik bagi para pengunjung/jamaah.

Hal inilah yang memunculkan permasalahan-permasalahan arsitektur dalam kaitannya dengan “ruang”. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis berusaha mengkaji dan menganalisis fenomena tersebut pada penelitian yang berjudul “Organisasi Ruang Masjid Daarut Tauhiid”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka penulis identifikasi beberapa masalah yang timbul untuk diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

- Kurang maksimalnya sebagian ruang dalam menampung berbagai kebutuhan/kegiatan jamaah.
- Tidak terorganisirnya ruang-ruang pada Masjid Daarut Tauhiid yang berpengaruh terhadap kemudahan dan kenyamanan sirkulasi.

- Kurang jelasnya pemisahan antara daerah laki-laki dan wanita dalam organisasi ruang Masjid Daarut Tauhiid.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada organisasi ruang Masjid Daarut Tauhiid, meliputi:

- Zoning/pemintakatan (daerah laki-laki – wanita, daerah sakral-profan).
- Sirkulasi/konfigurasi alur gerak (pergerakan orang dari ruang satu ke ruang lainnya).

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana organisasi ruang Masjid Daarut Tauhiid pada tiap-tiap lantai, bila ditinjau dari aspek-aspek berikut:
 - Pemintakatan : daerah laki-laki – wanita dan daerah sakral – profan
 - Sirkulasi

1.5 Penjelasan Istilah dalam Judul

- Organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian di dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu (WJS Poewadarminta; 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia)
- Ruang adalah sesuatu yang berdimensi panjang, lebar, dan tinggi dan di dalamnya memungkinkan keberadaan dan pergerakan suatu benda (Oxford

Advanced Learner's Dictionary, Kilas-Jurnal Arsitektur FTUI Vol.2 No.1/ Januari 2000)

- Ruang secara harfiah adalah suatu kekosongan yang didikte oleh dinding dan dialami disana; secara figuratif ruang adalah wilayah dimana makna diimbaskan oleh penggunaannya. (Sudianto Ali. 1997. Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Parahyangan)
- Masjid Daarut Tauhiid adalah masjid yang berada pada wilayah Pesantren Daarut Tauhiid.

Jadi organisasi ruang masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan ruang-ruang pada masjid yang diciptakan untuk membentuk pola-pola bentuk dan ruang yang saling terkait yang disesuaikan dengan fungsi, jarak dan alur gerak/sirkulasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dikembangkan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mendeskripsikan bentuk organisasi ruang pada Masjid Daarut Tauhiid, yang meliputi zoning dan sirkulasi
- Menganalisis organisasi ruang pada Masjid Daarut Tauhiid, yang meliputi zoning dan sirkulasi.

1.7 Manfaat Penelitian

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- Masukan untuk perancangan masjid, khususnya Masjid Daarut Tauhiid
- Pengembangan diskursus dan teori arsitektur, dalam lingkup kajian tentang ruang dalam masjid.

1.8 Sistematika Laporan

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dalam judul, dan sistematika laporan.

Bab II Kajian Teoritis

Pada bab ini penyusun menjelaskan tentang landasan teori penelitian, yaitu teori-teori tentang organisasi ruang, sirkulasi dan ruang-ruang dalam masjid.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan isi dari penelitian, yang akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian dan analisis penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran